

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber hukum pertama dalam agama Islam baik dari segi aspek akidah, syari'at maupun akhlak, yang mana merupakan suatu mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui perantara malaikat Jibril AS dan di ajarkan kepada para sahabat dengan cara disampaikan, dan lafadnya bersifat *mutawatir*¹ serta *qat'i*.

Pada mulanya al-Qur'an sudah terkumpul di *Lawh al-Mahfudl* ke *Bayt al-'Izzah* (langit dunia yang paling rendah) secara keseluruhan dan turun sekaligus, yang terjadi pada malam *Layl al-Qadar*, kemudian dari *Bayt al-'Izzah* kedalam hati Rasulullah SAW.² karena memang tujuan utama diwahyukan untuk memperbaiki umat manusia, baik berupa penjelasan, sanggahan terhadap kaum musyrik, teguran, ancaman, kabar gembira, dan seruan.³ Adapun Rasulullah SAW mendapat wahyu⁴ yang pertama, menurut pendapat ulama paling masyhur adalah QS. Al-Alaq ayat 1 sampai 5.⁵

¹ Arti etimologi mutawatir adalah berkesinambungan, sedangkan menurut istilah yaitu hadis yang diriwayatkan oleh kelompok yang tidak mungkin berdusta atau berbohong. Lihat Muhammad bin Alawi al Maliki Al Hasani, *Al Mānḥāḥul Laṭif Fi Ushūl Hadīssy as-Syārif*, terj. Mutiara Pokok Ilmu Hadis, Bandung, Trigenda Karya 1995, h. 64

² Jalaludin As-Suyuthi, *al-Itqan fi Ulumul Qur'an*, t.t., (Beirut: Dar al-Fikr), Juz I, 39-40

³ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an*, (Cimanggis: Kencana, 2017)34

⁴ Lafad wahyu adalah masdar yang mempunyai arti isyarat, sinyal atau ilham. Lihat Hafidz Abdurrahman, *Ulumul Qur'an praktis*, Bogor, IDEA Pustaka Utama, 2003, 15

⁵ Al-Qur'an, 96: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan Manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3), Yang Mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

Al-Qur'an yang terdiri dari 114 Surah, susunannya ditentukan oleh Allah SWT dengan cara *tauqifi* atau cara pengerjaannya tidak dibuat secara sengaja atau didalamnya terdapat tambahan lafad yang sesuai dengan kehendak manusia.⁶ Penyusunannya tidak sesuai dengan metode tertentu atau bahkan dibagi menjadi beberapa bab tertentu, namun di dalam al-Qur'an terdapat banyak masalah dan persoalan yang silih berganti diterangkan.⁷ Dan al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan menggunakan bahasa Arab yang sangat jelas dan terang,⁸ Menurut Fazdlur Rahman, Wahyu Allah SWT tidak di turunkan secara cuma-cuma, karena al-Qur'an adalah suatu seruan yang berat untuk dipahami di dalam kandungannya saja, namun juga dalam lahiriyahnya.⁹

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

⁶ Nasrudin, Sejarah Pemikiran Islam, *Jurnal Rihlah Vol. II No. 1 Mei 2015*, 54

⁷ Ibid., 56

⁸ Hafidz Abdurrahman, *Ulumul Qur'an praktis*, Bogor, IDEA Pustaka Utama, 2003, 98

⁹ Anas Mahyuddin, *Tema Pokok Al-Qur'an*, t.t., Fadlur Rahman (Bandung: Pustaka, 1996)150-151

Artinya: sesungguhnya kami menurunkannya al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. (QS.Yusuf:2)¹⁰

Dan Pada masa kekhalifahan Rasulullah Muhammad SAW budaya penulisan al-Qur'an sudah dilakukan dan sudah berbentuk tulisan, namun masih tercecer dalam berbagai bentuk penulisan, ada yang tertulis di pelepah pohon kurma, kepingan tulang, batu, kulit binatang dan lain-lain. Dan pada masa Rasulullah SAW belum ada upaya untuk mengodifikasi al-Qur'an dan pada masa itu pula Rasulullah SAW melarang penulisan al-Qur'an.

Al-Qur'an diperkirakan masuk di Indonesia seiring dengan masuknya agama Islam, yaitu sekitar abad ke-9. Kesepakatan penulisan al-Qur'an menggunakan kaidah rasm utsmani di standarkan setelah dilakukannya Musyawarah Kerja Ulama Ahli al-Qur'an pada tahun 1984.¹¹

Menurut sejarah, pada awal abad ke-20 al-Qur'an mulai berkembang dan terbit di Indonesia, master Mushaf yang digunakan oleh para penerbit adalah Mushaf Turki dan India, dan baru pada pertengahan abad ke-20 mulai marak penerbitan al-Qur'an di Indonesia baru kemudian di tashihkan kepada Institusi keIslaman setempat. Contoh, seperti Mushaf yang dicetak di Bukit Tinggi ditashih oleh *Mahkamah Syari'iyah Sumatera Tengah*, mushaf terbitan *Maktabah Misyriyah Cirebon* yang ditashih oleh para ulama pesantren Kaliwungu, mushaf - mushaf tersebut memiliki kaidah rasm,

¹⁰ Al-Qur'an, 12:2

¹¹ Zainal Arifin Madzkur, "Mengenal Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia", dalam *Suhuf-Jurnal Kajian Al-Qur'an.*, Vol. 4, No.1, 2011, 2

dabt (tanda baca), *syakl* (baris penanda bunyi), dan *waqf wa al-ibtidā'* (berhenti dan memulai bacaan) yang berbeda-beda.¹²

Kemudian pada sekitar tahun 2000-an terjadi dinamika baru dalam permuṣhafan. Hal tersebut terjadi ketika muṣhaf al-Qur'an dari Arab-Saudi masuk ke Indonesia secara Massal, terutama melalui jamaah haji Indonesia. muṣhaf yang biasanya dibawa ada dua macam, yaitu muṣhaf 30 juz, dan al-Qur'an dan Terjemahannya bahasa Indonesia. muṣhaf terakhir berupa al-Qur'an dengan rasm utsmani versi Arab Saudi disertai terjemahan bahasa Indonesia.

Muṣhaf Madinah cetakan *Mujamma' al - Malik Fahd Liṭabā'at al - muṣhaf al - Syarif*, dan didistribusikan secara cuma-cuma keberbagai belahan dunia Islam. Muṣhaf ini kemudian disandingkan dengan muṣhaf Standar Indonesia atau muṣhaf cetakan *Famy bi Syauiqin* yang diterbitkan oleh Forum Pelayanan al-Qur'an pada tahun 2012 dengan di tambah pendapat atau klaim muṣhaf Madinah *Mujamma' al - Malik Fahd Liṭabā'at al - Mushaf al - Syarif* tahun 1427 H. penulisannya yang menganut kaidah rasm utsmani asli dan sedangkan muṣhaf Standar Indonesia tidak terlalu menggunakan kaidah Utsmani.¹³

Berkenaan dengan pernyataan-pernyataan tersebut, bagaimana muṣhaf al-Qur'an standar Indonesia muṣhaf *Famy bi Syauiqin*, yang menamakan sebagai muṣhaf yang rasm utsmani, tapi pada kenyataanya

¹² Zainal Arifin Madzkur, *Jurnal Suhuf*, Vol.10, No. 2, Desember 2017, 3-4

¹³ Keterangan dalam Tesis M. Solahudin, "*Varian Tulisan Mushaf Al-Qur'an*"... h.3

Lihat pula Anshori, *Ulumul Qur'an: kaidah-Kaidah Firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013). 158

jika disandingkan dengan muṣḥaf Madinah terlihat banyak perbedaan, dan salah satu perbedaan yang paling menonjol adalah dalam lafad **ملك** yang ada pada surat al-Fatihah, lafad ini dalam muṣḥaf standar Indonesia ditulis menggunakan huruf *mim* panjang dengan terdapat *alif* mutlak sebagai intruksi bacaan panjang dua harakat yakni **مالك**, akan tetapi dalam muṣḥaf Madinah terdapat tanda panjang atau tanda *alif* kecil diatas huruf *mim*, seperti **مَلِك** dari keberadaan dua muṣḥaf yang saling tumpang tindik inilah kemudian penulis bermaksud untuk meneliti penyebab perbedaan dari kedua muṣḥaf, yaitu dari muṣḥaf Standar Utsmani Indonesia dan muṣḥaf Madinah.

B. Alasan Pemilihan Judul

Pemahaman pengetahuan tentang penulisan harakat maupun huruf dalam al-Qur'an membuat penulis ingin mengetahui lebih tentang perbedaan tersebut, karena selama ini penulis hanya membaca tanpa memperdulikan penyebab terjadinya perbedaan dari harakat dan hurufnya. Serta banyaknya masyarakat yang menganggap hanya muṣḥaf Madinah yang memiliki kaidah rasm utsmani yang benar, padahal kenyataannya setiap muṣḥaf yang beredar di seluruh penjuru dunia memiliki kaidah rasm dan ḍabt sama hanya imam *qiraat*-nya saja yang dianut berbeda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa standar yang menjadi acuan penulisan muṣḥaf Standar Indonesia dan muṣḥaf Madinah ?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan yang terjadi dalam penulisan penulisan muṣḥaf Standar Indonesia dan muṣḥaf Madinah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan perbedaan penulisan al-Qur'an atas keputusan dari rapat MUKER yang sudah diadakan yang membuat keputusan huruf dan harakat tersebut, dan apakah sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Membandingkan rasm dan dabt dalam al-Qur'an Kementerian Agama dan Madinah serta untuk mengetahui alasan membedakan Penulisan Muṣḥaf.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya khazanah pengetahuan al-Qur'an dan kepustakaan tentang pemikiran dari Kementrian Agama Indonesia dan Madinah.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna dalam pengembangan wawasan para pembaca pada umumnya dan menjadi manfaat bagi mahasiswa Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir pada khususnya perbedaan

huruf dan harakat dalam al-Qur'an Kementerian Agama dan Madinah.

- c. Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai bahan masukan terhadap ilmu pengetahuan terutama dalam pentashihan al-Qur'an di Indonesia.
- d. Dengan penelitian ini penulis berharap dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dimasa kuliah kedalam praktek, khususnya yang ada hubungannya dalam penelitian ini.
- e. Guna memenuhi salah satu syarat gelar dalam bidang Ilmu Ushuludin.

E. Tinjauan Kepustakaan

Kajian tentang perbedaan penulisan Rasm Utsmani pernah dilakukan oleh Dr. Zainal Arifin Madzkur. Hal tersebut membuat penulis ingin memperdalam pengetahuan metode dalam mentashih yang dilakukan oleh LPMQ. Dalam buku tersebut juga disebutkan ayat-ayat yang memiliki beberapa perbedaan, dan mencantumkan beberapa mazhab model pembacaannya.

Adapun para peneliti yang membahas tentang perbedaan penulisan rasm diantaranya; Zainal Arifin Mandzkur dalam jurnal suhuf yang berjudul *Harakat dan tanda baca mushaf Standar dalam perspektif ilmu dabt*, yang mana kajian tersebut meneliti tentang harakat yang telah menjadi standar baku dalam peredaran dalam penerbitan mushaf. Dari penelitian tersebut Zainal Arifin Madzkur menyimpulkan bahwa konsep

penetapan bentuk harakat dan tanda baca dalam MSI (muṣḥaf al-Qur'an Standar Indonesia), kemudian dari 27 katagori harakat dan tanda baca yang disepakati dan dibakukan penggunaannya. Masih dalam Jurnal Suhuf, Vol. 8, No.2 dengan tema *Diskursus Ulumul Qur'an tentang Ilmu ḍabt dan Rasm Utsmani Kritik Atas Artikel Karakteristik Diaritik muṣḥaf Magribi, Arab Saudi dan Indonesia*, beliau menyimpulkan bahwa perbedaan tanda diartikan antara muṣḥaf - muṣḥaf utsmani dengan sebagai madhab dan salinannya karena faktor pilihan berdasarkan rujukan kitab-kitab, perbedaan tanda diakritik yang berbeda padahal sumber yang dipakai sama adalah karena dalam satu sumber tanda diakritik memiliki pilihan yang berbeda-beda padahal sumber yang dipakai sama, dan yang terakhir teknik diakritik penulisan dalam Maghrib masih mempertahankan pola tanda yang terdapat dalam kitab ḍabt, sedangkan Muṣḥaf Madinah mengadopsi pola diakritik Mesir dan lebih membakukan tanda-tanda diakritik yang digunakan dalam kitab *al-Tirazz karya al-Kharraz* dan muṣḥaf Indonesia banyak membakukan tanda-tanda diakritik yang berkembang dimasyarakat dengan melakukan perbandingan dari beberapa muṣḥaf dari dalam dan luar Negeri yang dilakukan pada Mukernas Ulama al-Qur'an. *Kajian Ilmu Rasm Utsmani dalam muṣḥaf Al-Qur'an Standar Utsmani Indonesia* dalam jurnal suhuf, Vol. 6 No. 1, yang mana tulisan ingin menjawab sikap skeptis,¹⁴ sebagian kalangan tentang status rasm Utsmani MSI dari aspek riwayat dan epistimologi keilmuan, kemudian

¹⁴ Skeptif memiliki arti meragukan atau tidak mau menerima dengan mudah dan apa adanya

Mengenal Rasm Utsmani, Sejarah, Kaidah, dan hukum penulisan Al-Qur'an Rasm Utsmani. Tulisan tersebut ingin melihat kemaali pembahasan tentang sejarah, kaidah hukum penulisan al-Qur'an dengan rasm utsmani (Jurnal Suhuf, Vol. 5, No. 1), kemudian *Diskursus Ulumul Qur'an tentang Ilmu dabt dan rasm utsmani yang dimaksudkan untuk meninjau beberapa konsep dalam disiplin ilmu dabt dan rasm utsmani* (Jurnal Suhuf, Vol. 8, No.1), dan *Legitimasi Rasm 'Utsmani dalam penulisan Al-Qur'an.* Dengan seperti itu Zainal Arifin Madzkur banyak membantu para mahasiswa atau pembaca yang haus akan ilmu pengetahuan. Dan kesimpulan yang di dapatkan oleh Zainal Arifin Madzkur dari penelitian desertasinya yaitu bahwa, MSI merupakan mushaf al-Qur'an yang disalin berdasarkan *qiraat* riwayat hafs dan asim, yang dihasilkan melalui musyawarah kerja yang diselenggarakan mulai tahun 1974-1983. Begitu juga mushaf Madinah sama-sama menggunakan riwayat *qiraat* hafs dan asim. Yang kedua perbedaan rasm pada ke dua mushaf secara umum berkisar pada masalah mempertahankan dan pembuangan *alif*. Yang ke tiga perbedaan rasm dari kedua mushaf bertolak dari konsistensi terhadap salah satu pendapat *Syaikhan* (ad-dani dan Abu Daud).

Skripsi yang membahas tentang perbedaan rasm juga pernah ditulis oleh saudara Athifah Thoharoh jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Namun meskipun penelitian penulis sama dengan penelitian yang telah

dikaji oleh saudari Athifah Thoharoh penulis lebih membahas secara rinci dan terdapat kajian tentang ilmu dabtnya, sedang dalam kajian yang telah dikaji hanya membahas tentang kajian ilmu rasm saja.

Karya Enang Sudrajat dalam Jurnal Suhuf Vol.6, No. 1 yang berjudul *pentashihan muṣḥaf Al-Qur'an di Indonesia* yang dimana usaha dalam menjaga kesucian dan kemurnian muṣḥaf di Indonesia Ulama melakukan bermacam-macam usaha diantaranya, membentuk lajnah pentashihan al-Qur'an yang bertugas meneliti semua muṣḥaf yang akan dicetak oleh para penerbit, baik pemerintah maupun swasta, sebelum diedarkan di masyarakat luas, pemerintah menetapkan muṣḥaf al-Qur'an Standar sebagai hasil Musyawarah Kerja Ulama al-Qur'an melalui KMS No. 25 Tahun 1984, muṣḥaf standar dijadikan sebagai rujukan tugas lajnah dalam mentashih muṣḥaf yang akan diterbitkan, membentuk lembaga pendidikan, kajian, Tahfidz al-Qur'an dan yang lain sebagainya.

Perbandingan Rasm muṣḥaf pakistan, muṣḥaf Standar, muṣḥaf Madinah Analisis Rasm kata berkaidah Hazf al-Huruf, jurnal karya Abdul Hakim dalam Jurnal Suhuf, Vol., No. 2 Kajian atas kaidah *ḥazf al-ḥuruf* pada tiga muṣḥaf dan tiga juz. menegaskan bahwa muṣḥaf Standar memiliki kedekatan dengan muṣḥaf Pakistan. Menurut penelitian Abdul Hakim jika dilihat dari Madhab penulisan rasm, muṣḥaf standar lebih dekat kepada riwayat ad-Dani dari pada abu-Daud.

Dan penelitian yang terakhir di temukan yaitu jurnal yang di tulis oleh Ahmad Badruddin dengan judul *waqf dan ibtida' dalam muṣḥaf*

Standar Indonesia dan muṣḥaf Madinah, serta pengaruh terhadap penafsiran.

Jadi perbedaan yang menjadi sorotan dalam penulisan skripsi kali ini adalah, penulis mencantumkan pendapat tentang pengertian serta perbedaan harakat dan tana baca menurut syaikh¹⁵ dan akan mencantumkan perbedaan yang kemudian akan di cantumkan dalam bab keempat.

F. Kerangka Teori

Muṣḥaf Standar Indonesia menurut M. Iban Syarif yaitu al-Qur'an yang dibakukan cara penulisannya, harakat, tanda baca, dan tanda *waqfnya* berdasarkan kesepakatan ulama Indonesia dalam suatu Musyawarah Kerja Ulama al-Qur'an sejak tahun 1074-1983.¹⁶ Sementara menurut Sawabi Ikhsan¹⁷ mengatakan bahwa MSI adalah membakukan tulisan dan tanda baca dengan tanda-tanda yang dikenali di Indonesia, supaya mudah di baca, dengan tidak menyimpang dari rasm utsmani dan tajwidnya.

Sedangkan muṣḥaf Madinah *Mujamma' al - Malik Fahd Liṭabā'at al - muṣḥaf al -Syarīf* tahun 1427 H. ditulis dengan rasm utsmani mengacu pada madzab al-Dani dan abu Dāud. Dan jika terjadi perbedaan keduanya

¹⁵ Sebutan bagi ad Dhani dan Abu daud, seorang tokoh penting dalam ilmu Qira'at terutama Rasm dan dabd

¹⁶ M. Iban Syarif, *Ketika Mushaf Menjadi Indah*, (Semarang: Penerbit Aini, 2003), 65

¹⁷ Beliau adalah seorang mantan ketua Lajnah Pentashihan Al-Qur'an periode tiga menteri, yaitu Prof. Dr. H. Mukti Ali, H. Alamsjah Ratoe Perwiwanegara, dan H. Munawir Sadzali, M.A. Lihat: Muhaimin Zen, "Hukum Penulisan Mushaf Al-Qur'an dengan Rasm Usmani," dalam burhan, No. 6 tahun 2005, 105

dalam cara penulisan al-Qur'an, maka ada yang memilih (*tarjih*) riwayat Abu Dāud. Dan terkadang mengacu pada pendapat dari selain keduanya.¹⁸

Rasm berasal dari kata *rasama-yarsamu-rasman* yang memiliki arti menggambar atau melukis.¹⁹ Dalam pengertian Wikipedia pengertian Rasm adalah ilmu yang mempelajari tentang penulisan muṣḥaf al-Qur'an yang dilakukan dengan cara khusus baik dalam penulisan lafal-lafalnya maupun bentuk-bentuk huruf yang digunakan.²⁰ juga berarti pola penulisan al-Qur'an yang digunakan oleh khalifah Utsman bin Āffan dan para sahabat lainnya ketika menulis dan membukukan al-Qur'an.

Kajian tentang harakat dan tanda baca dalam diskursus Ulumul Qur'an masuk dalam pembahasan *ḍabt*,²¹ *ḍabt* adalah pemberian tanda-tanda khusus atau simbol-simbol tertentu terhadap huruf untuk membedakannya satu sama lain, seperti pemberian *harakat*, *sukun*, tanda *mād*, *tanwin*, *syiddah* dan lain-lain.²² *Ḍabt* disebut juga dengan istilah *al-shakl* atau *al-Naqt*. *Ḍabt* atau *naqt* sendiri dibagi menjadi dua yaitu *naqt al-i'rāb* (harakat) dan *naqt al-i'jām* (titik pada huruf).²³ Sedang menurut Muhammad Salim Muhaisin kajian ilmu *ḍabt* mencakup lima aspek pembahasan, yaitu harakat, bentuk *sukun*, *Syiddah*, tanda *mād* dan

¹⁸ Zainal Arifin Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani*, (Depok: Azzamedia, 2018), 22

¹⁹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawir*, (Yogyakarta: t. Tp. 1995), 533

²⁰ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rasm_al-Qur'an%27an, diakses pada: 23 Februari pukul 1:03

²¹ Zainal Arifin Madzkur, *Harakat dan Tanda baca Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dalam Perspektif Ilmu Dzabit*, Jurnal Suhuf Vol. 7, No. 1, Juni 2014: 1-23

²² Disampaikan oleh Bapak Fahrur Rozi dalam forum Praktik Kuliah Lapangan STAI al-Anwar di Gedung Lajnah Pxxentashihan Mushaf al-Qur'an (LPMQ) pada tanggal 6 November 2018.

²³ Ghānim Qaddūrī al-Hamd, *al-Muyassarr fī Ilmi al-Rasm al-Muṣḥaf wa al-Ḍabt*, (Saudi Arabia: Markaz al-Dirāsāt wa al-Ma'lūmāt al-Qur'āmiyyat, 2016), 287.

hamzah.²⁴ Jadi dalam penelitian yang akan di kaji oleh penulis salah satunya yaitu melihat perbedaan yang terjadi pada Muṣḥaf Standar Indonesia “muṣḥaf *Famy bi Syauqin*” yang diterbitkan oleh Forum Pelayanan al-Qur’an pada tahun 2012 dan Muṣḥaf Madinah baik dari segi rasm maupun ḍabt (harakat, *sukun*, huruf *mad*, *hamzah* dan *syiddah*).

G. Metode Penelitian

Dalam menggali data penelitian penulis menggunakan metode analisis, jenis analisis yang digunakan adalah metode *content analysis* (analisis isi), yaitu metode yang digunakan untuk mengkaji sebuah dokumen berupa naskah al-Qur’an. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan sosiolibfustik yang mana berfungsi untuk memudahkan penulis dalam meneliti. Kemudian dilanjutkan dengan langkah-langkah dimana penulis mengumpulkan ayat-ayat dalam al-Qur’an yang dalam penulisan huruf dan harakatnya berbeda, lalu setelah terkumpul baru penulis menganalisis teks tersebut.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*) yaitu dengan menggunakan buku-buku yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Langkah pertama yang digunakan penulis yaitu mengumpulkan sumber-sumber primer dan sekunder dalam ilmu rasm utsmani, Ulumul Qur’an Standar Indonesia,

²⁴ Muhammadiyah Sālim Muhaisin, *Irsyād āt-Talibin ila ḍabt al-Kitab al-Mubin al-Qahirah* (al-Maktabah al-Azhariyyah li at-Turas, 1989), 6

muṣḥaf Madinah sebagai pembanding dan menggunakan *internet research*.

H. Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah muṣḥaf Standar Indonesia muṣḥaf *Famy bi Syaugin*” yang diterbitkan oleh Forum Pelayanan al-Qur’an pada tahun 2012 dan Muṣḥaf Madinah *Mujamma’ al - Malik Fahd Liṭabā’at al - muṣḥaf al -Syarīf tahun 1427 H*. Sedang data sekunder adalah *al-Muyassar fii Ilmi Rasm muṣḥaf wa Dzabtuhu, Rasm al- muṣḥaf Dirasatun Lughawiyyatun Tariikhiyah, al-Itqan fi ‘ulum al-Qur’an*,²⁵ *Manna al-Qatthan fi ‘Ulumil Qur’an*. buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, baik kitab-kitab, terjemah al-Qur’an, Skripsi Atifah Thoharoh, Jurnal-jurnal yang berkenaan tentang tema penelitian, kamus dan lain-lain.

I. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh dari sumbernya langsung dan dikumpulkan dengan cara mengutip,²⁶ serta penulis juga mencantumkan keterangan hasil wawancara kepada Anggota Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama yang

²⁵ Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Raḥmān As-Suyūṭī, *al-Itqān fi ‘Ulūm Al-Qur’ān*, t.t., (Beirut: Dar al-Fikr), Juz I,

²⁶ Mohammad Ashif dan Abdul Wadud Kasyful Humam, *Buku Panduan Skripsi*, (Rembang, t.np. 2018), 23.

telah mengadakan penelitian lapangan pada Praktek Perkuliahan Lapangan pada bulan November 2018 selama dua hari.

Setelah data diperoleh sebagaimana yang diharapkan, penulis melakukan pengkajian terlebih dahulu terhadap data tersebut dan kemudian dikelompokkan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang bersifat Primer maupun Sekunder, serta Jurnal-jurnal, serta ayat yang memiliki perbedaan dalam penulisan baik harakat maupun hurufnya.
- b. Kemudian dari data yang telah diperoleh tersebut dibahas terlebih dahulu, kemudian dikaitkan satu sama lain sehingga bisa dijadikan sebagai paparan yang jelas dan mudah dipahami.

J. Teknik Analisa Data²⁷

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode Analisis, yang mana metode tersebut dilakukan setelah terjaring sudah diklarifikasikan.²⁸ Adapun metode yang dilakukan penulis yaitu :

- a. Deskriptif-Analisis

Yaitu sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada berdasarkan data-data, dengan menggunakan teknik deskriptif yaitu analisa dan klasifikasi.²⁹ Dalam penelitian ini penulis ingin memaparkan dan meneliti data-data terkait mushaf al-Qur'an

²⁷ Ibid., 25-26

²⁸ Tri Mastoyo Jati Kesuma, *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Carasvatibook, 2007), 46.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).. 311

Standar Utsmani Indonesia dan muṣhaf Madinah yang dikhususkan pada ilmu rasm dan ḍabtnya.

b. Analisis Komperatif

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan pemikiran tokoh, kitab tafsir, tokoh pembaharu, aliran-aliran filsafat, kalam, dan sebagainya.³⁰

K. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan topik permasalahan yang dibahas dan untuk mendapatkan bentuk skripsi yang tersusun dan agar penelitian tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis menyusun sistematika penulisan dengan cara membaginya menjadi lima bab, dan masing-masing bab berisi pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan Pendahuluan yang didalamnya berisikan pengantar umum sesuai dengan maksud diadakannya penelitian ini, adapun isi dari pendahuluan yaitu berupa judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, sistematika pembahasan dan daftar pustaka tentatif.

Bab kedua, merupakan kajian teori umum yang mengarahkan tulisan menuju isi pembahasan dalam skripsi, yaitu tentang metode muṣhaf

³⁰ Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasyful Humam, *Buku Panduan Skripsi Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 26

utsmani dan ilmu rasm dan ḍabt. Bab ini berisikan atas beberapa sub bab, bab pertama membahas tentang pengertian metode Utsmani. dalam sub bab ini membahas tentang pengertian ilmu ḍabt dan ilmu rasm serta pembagian-pembagian ilmu ḍabt dan rasm.

Bab ketiga, memaparkan pembahasan tentang dua kajian muṣḥaf yang dijadikan sumber penelitian dalam penelitian ini, yakni muṣḥaf al-Qur'an Standar Utsmani Indonesia dan muṣḥaf Madinah. Sub bab pertama membahas tentang muṣḥaf al-Qur'an Standar Utsmani Indonesia yang meliputi definisi, latar belakang penulisan muṣḥaf, metode penulisan muṣḥaf, lahirnya Lajnah Pentashihan muṣḥaf al-Qur'an, ciri-ciri muṣḥaf serta landasan penulisan muṣḥaf al-Qur'an Standar Utsmani Indonesia. Pada sub bab kedua sama seperti muṣḥaf al-Qur'an Standar Utsmani Indonesia, penulis juga akan memaparkan tentang muṣḥaf Madinah.

Bab keempat, merupakan inti dari pembahasan penelitian yang mana penulis akan memaparkan hasil perbandingan kedua muṣḥaf dari segi rasm dan ḍabt yang digunakan. Yaitu muṣḥaf al-Qur'an Standar Utsmani Indonesia dan muṣḥaf Madinah. Dalam bab ini penulis akan mebagi dua sub bab, yang pertama merupakan penjabaran dari hasil penelitian dan yang kedua yaitu analisis bentuk tulisan dan tanda baca dari kedua muṣḥaf.

Bab kelima, merupakan bagian akhir atau penutup dari penelitian yang berisikan kesimpulan dari penelitian, saran dari penulis dari hasil penelitian.